

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat baik dalam fisik, psikologis dan sosial. Berbagai aspek perkembangan anak harus mendapat stimulus yang baik, agar dapat berkembang secara optimal. Karena setiap aspek perkembangan saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu sama lain, baik itu aspek kognitif, motorik, bahasa, nilai agama dan moral (NAM), serta sosial emosional.

Proses perkembangan anak akan mempengaruhi kehidupan anak pada masa mendatang, jika perkembangan anak kurang mendapat perhatian dan stimulus dari orang tua maupun guru yang berada dilembaga PAUD, maka akan berdampak terhadap lambatnya perkembangan pada anak. PAUD bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi kelima aspek diatas secara menyeluruh. Bukan hanya perkembangan akademik saja, namun perkembangan sosial juga akan dikembangkan di PAUD.

Susanto (2011:40) menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut : sikap ramah dan bekerja

sama, adanya persaingan secara positif, munculnya sikap simpati dan empati serta mampu memahami orang lain. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, saat ini masih banyak anak usia 5-6 tahun yang perkembangan sosialnya belum mendekati karakteristik perkembangan sosial diatas. Selanjutnya pemberian permainan modern seperti “playstation” “video game” bahkan “gadget” kepada anak sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan sosial anak. Permainan elektronik atau modern dapat mempengaruhi perilaku agresif seperti bertengkar dan bermusuhan (Bahari 2013:9).

Dahulu sebelum era *gadget* berkembang pesat, kita masih dapat melihat banyaknya permainan - permainan yang dilakukan secara berkelompok, yang dikenal dengan sebutan permainan tradisional. Salah satu permainan tradisional tersebut ialah “Gobak Sodor”. Gobak sodor adalah permainan tradisional yang merupakan jenis permainan grup yang terdiri dari dua regu, dimana masing-masing regu terdiri dari 3-5 orang. Permainan ini memerlukan tempat yang cukup luas karena digunakan untuk berkejaran.

Permainan tradisional gobak sodor menjadi salah satu wadah dalam pengembangan sosial anak, hal ini dikarenakan, permainan tradisional gobak sodor memberikan ruang pada anak untuk terbiasa bermain bersama dan bekerja sama dengan individu (anak) lain untuk memenangkan permainan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :

**“PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI R.A IBUNDA MEDAN TAHUN AJARAN 2016-2017”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah dapat di identifikasikan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Anak lebih difasilitasi dengan permainan modern
2. Perkembangan sosial anak yang belum berkembang secara optimal
3. Lebih mengutamakan keberhasilan akademik

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah “Pengaruh pelaksanaan permainan tradisional “Gobak Sodor” terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di R.A IBUNDA MEDAN TAHUN AJARAN 2016-2017”

**1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah, “Apakah permainan tradisioanl gobak sodor berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di R.A IBUNDA MEDAN TAHUN AJARAN 2016-2017”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional “Gobak Sodor” terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di “R.A IBUNDA MEDAN 2016-2017”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mutu pendidikan. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Anak
  - a. Memberi motivasi kepada anak untuk lebih semangat bekerja sama dengan teman.
  - b. Membantu proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya.
2. Manfaat Untuk Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan jenis permainan tradisional yang lebih baik untuk merangsang perkembangan sosial anak.

3. Manfaat Untuk Lembaga PAUD

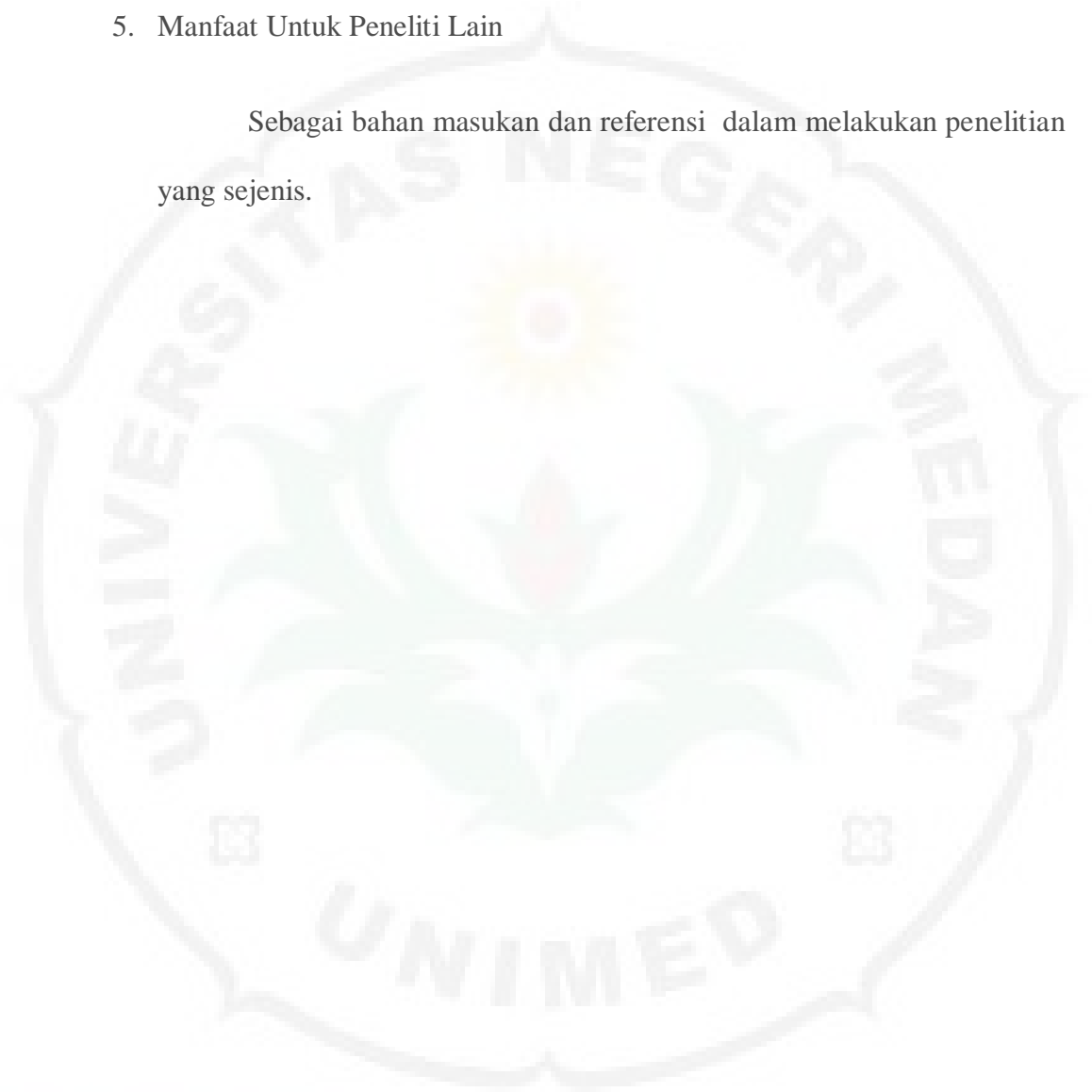
Sebagai bahan evaluasi, guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga PAUD.

4. Manfaat Untuk Peneliti

Sebagai bekal ilmu dalam mengembangkan aspek sosial anak dimasa yang akan datang.

## 5. Manfaat Untuk Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY